

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan pra-syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan.¹

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*).²

Di Indonesia, pendidikan masih belum merata apalagi pada penduduk yang pendapatannya tergolong rendah. Sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi biaya pendidikan. Namun kemudian pemerintah mengeluarkan Undang-undang tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang bertujuan untuk memberi akses pada masyarakat agar dapat bersekolah secara gratis tanpa dibebankan dengan pembayaran uang sekolah. Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat, namun khusus untuk pendidikan dasar Pemerintah dan Pemerintah Daerah Wajib membiayainya serta menjamin terselenggaranya pendidikan wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan

¹ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 3

² E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 4

dasar tanpa memungut biaya. Undang-undang tersebut adalah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 11 ayat 2.

Selain itu, undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.³

Kemudian pada pasal 34 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat.⁴

Salah satu indikator penuntasan program Wajib Belajar 9 Tahun dapat diukur dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) SD dan SMP. Dana Bantuan Operasioanal Sekolah dalam penggunaannya tentu harus dengan manajemen yang baik dan berdasarkan petunjuk teknis atau petunjuk pelaksanaan agar tepat guna dan tepat sasaran. Para manajer harus memiliki pemahaman dan

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta, 2015) hal. 2

⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta, 2015) hal. 2

keterampilan yang baik dalam pengelolaan dana BOS. Dalam hal ini, manajemen pembiayaan pendidikan memiliki peran utama dalam proses pengelolaan bantuan dana operasional sekolah.

Pengelolaan dana BOS harus sesuai dengan standar nasional pendidikan yang dibuat oleh pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar ada batasan atau pagar yang kuat dalam pengelolaan pembelanjaan dana BOS. Sebelum melakukan pembelanjaan, penerima dana bos harus menyusun rencana kegiatan sekolah (RKS) dan rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS). Penyusunan RKS dan RKAS harus melibatkan pihak-pihak instansi yang berwenang. Hal ini dilakukan agar rencana belanja yang disusun lebih tepat akurat dapat mencakup semua kebutuhan operasional yang diperlukan di sekolah dasar tersebut. Karena RKS dan RKAS dibuat paling cepat untuk jangka pendek dengan waktu 1 (satu) tahun.

Islam mengajarkan kita tentang studi perencanaan secara jelas terperinci dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber segala ilmu yang menjadi pedoman kita untuk menindaklanjuti berbagai macam permasalahan hidup, begitupun dengan perencanaan. Sebagaimana yang terkandung dalam Surat An'am ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا
 فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan tidak ada seekor burung pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami

lupakan di dalam Kitab, kemudian kepada Allah mereka dikumpulkan.” (QS. Al An’am, 38).

Dari ayat tersebut dapat kita ambil makna yang tersirat, bahwasannya setiap makhluk hidup memiliki aktivitasnya masing-masing, dan setiap aktivitas tersebut akan dicatat dalam kitab amal perbuatan. Dari mulai yang terkecil hingga yang terbesar akan dicatat secara rinci dan detail oleh Malaikat. Dan kelak buku amalan tersebut akan menjadi saksi di Yaumul Hisab. Untuk itu perlu adanya perencanaan dalam melakukan suatu aktivitas, karena manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya, manusia memiliki aktivitas yang dinamis, berbeda dengan tumbuhan dan hewan. Karena manusia dibekali oleh akal pikiran, hal ini merupakan faktor yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya di alam dunia.

Dalam implementasinya, sering ditemukan adanya penganggaran dana BOS yang tidak sesuai dengan standar pembiayaan berdasarkan standar nasional pendidikan. Dengan adanya ketidaksesuaian pengelolaan yang kerap terjadi yang bisa mengakibatkan kerugian bagi Negara dan institusi itu sendiri sehingga penulis menganggap perlu dilakukan penelitian terkait pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.

Institusi yang menerima dana bantuan operasional sekolah dasar terdiri dari sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta. SDIT Muhammadiyah Kota Cirebon merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang menerima Dana Bantuan Operasional Sekolah. Sebagai Sekolah Dasar yang menerima Dana Bantuan Operasional Sekolah, SDIT Muhammadiyah Kota Cirebon

memiliki siswa dengan jumlah 305 orang. Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan Sekolah Dasar lainnya yang kebanyakan jumlah siswanya berkisar kurang lebih 200 orang.

Sekolah Dasar baik Negeri maupun swasta menerima Dana Bantuan Operasional Sekolah yang sama besarnya yakni Rp800.000,00 per siswa dengan ketentuan penggunaan yang berbeda antara Sekolah Dasar Negeri dengan Sekolah Dasar Swasta. Dana Bantuan Operasional Sekolah tersebut memberikan fasilitas sekolah gratis bagi Sekolah Dasar Negeri, namun tidak untuk Sekolah Dasar Swasta, dimana Sekolah Dasar Swasta diperbolehkan untuk memungut dana dari orang tua siswanya baik untuk kebutuhan operasional maupun pembangunan gedung sekolah.

SDIT Muhammadiyah Kota Cirebon sebagai Sekolah Dasar Swasta diperbolehkan untuk memungut dana dari orang tua siswa, namun tetap menjaga mutu dari penyelenggaraan program pendidikan dan menggunakan anggaran sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

Dilihat dari jumlah siswa SDIT Muhammadiyah Kota Cirebon yang lebih banyak dari jumlah siswa di Sekolah Dasar lainnya menjadi gambaran adanya hal yang lebih unggul dibandingkan dengan Sekolah Dasar lainnya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDIT Muhammadiyah Kota Cirebon dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pengelolaan dana bantuan

operasional sekolah dalam perspektif manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Muhammadiyah Kota Cirebon?.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas masalah utama penelitian ini: “Efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah dalam perspektif manajemen pembiayaan pendidikan?” dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengelolaan dana bantuan operasional sekolah di SDIT Muhammadiyah Kota Cirebon?
- 2) Bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Muhammadiyah Kota Cirebon?
- 3) Bagaimana Efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah dalam perspektif manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Muhammadiyah Kota Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menggambarkan pengelolaan dana bantuan operasional di SDIT Muhammadiyah Kota Cirebon.
- 2) Untuk menggambarkan manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Muhammadiyah Kota Cirebon.

- 3) Untuk menggambarkan Efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah dalam perspektif manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Muhammadiyah Kota Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian

2.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah referensi bagi program Studi Manajemen Pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai pengelolaan dana bantuan operasional sekolah dalam perspektif manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah dasar.

2.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan yang positif bagi para manajer dalam menerapkan pengelolaan dana bantuan operasional sekolah dalam perspektif manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah dasar.

D. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema hampir relevan dengan tema yang diangkat peneliti yakni sebagai berikut:

1. Tesis: Nimuli Abbas, Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam (Studi Deskriptif di MTs. Wathoniyahh Japurabakti Kec.Astanajapura). Dari hasil penelitian berkesimpulan bahwa: a) BOS

merupakan Program Pemerintah untuk menyediakan pendanaan biaya non personalia bagi satuan Pendidikan Dasar 9 tahun di Indonesia, b) Pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs. Wathoniyah Japurabakti kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon sesuai dengan petunjuk teknis buku teknis panduan BOS tahun anggaran 2013, c) Dengan adanya dana Bantuan Operasional sekolah (BOS), MTs. Wathoniyah Japurabakti mempunyai dampak yang sangat positif dalam peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam tertinggi, d) Implementasi manajemen peningkatan mutu madrasah atau sekolah contohnya di MTs. Wathoniyah Japurabakti didasari dari pemikiran Prim Masrokan Mutohar (2013:-: 123) “Strategi peningkatan mutu adalah menawarkan sekolah atau madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik”. Ruang lingkup penelitian ini membahas secara khusus tentang Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) baik pada peningkatan mutu dan daya saing lembaga sehingga penelitian ini memenuhi unsur keaslian.

2. Tesis: Nursaptini, Pengelolaan dan Dampak Bantuan Operasional Sekolah Di MTs Nurul Yaqin Praya dan MTs Al-Ittihadiyah NW Sepakat Lombok Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh MTs Nurul Yaqin Praya dan MTs Al-Ittihadiyah NW Sepakat, (2) dampak BOS terhadap tantangan kemandirian MTs Nurul Yaqin Praya dan MTs Al-Ittihadiyah NW Sepakat, (3) dampak BOS terhadap partisipasi masyarakat pada MTs

Nurul Yaqin Praya dan MTs Al-Ittihadiyah NW Sepakat, dan (4) dampak BOS terhadap eksistensi MTs Nurul Yaqin Praya dan MTs Al-Ittihadiyah NW Sepakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Yaqin Praya dan MTs Al-Ittihadiyah NW Sepakat. Unit analisisnya adalah MTs Nurul Yaqin Praya dan MTs Al-Ittihadiyah NW Sepakat. Subyek penelitian adalah pengelola yayasan, kepala madrasah, guru, bendahara BOS, komite madrasah, orang tua siswa, siswa yang berada di MTs Nurul Yaqin Praya dan MTs Al-Ittihadiyah NW Sepakat, dan Tim Manajemen BOS Kementerian Agama Kabupaten Lombok Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi data, dan pemeriksaan anggota. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Pengelolaan BOS di MTs Nurul Yaqin Praya dan MTs Al-Ittihadiyah NW Sepakat ada yang kurang sesuai dengan petunjuk teknis yang sudah ditetapkan. (2) Dampak BOS terhadap tantangan kemandirian MTs Nurul Yaqin Praya dan MTs Al-Ittihadiyah NW Sepakat adalah BOS dijadikan sumber biaya operasi nonpersonalia yang utama. (3) Dampak BOS terhadap partisipasi masyarakat pada MTs Nurul Yaqin Praya dan MTs Al-Ittihadiyah NW Sepakat adalah partisipasi masyarakat hanya bersifat rutinitas, dan keikutsertaan dalam menanggung biaya pendidikan anak tidak ada karena semuanya sudah ditanggung dana BOS. (4) Dampak BOS terhadap eksistensi MTs Nurul Yaqin Praya dan MTs Al-Ittihadiyah

NW Sepakat adalah kedua sekolah tersebut masih beroperasi sampai saat ini tidak lepas dari usaha menjalankan program-program yang didanai dari dana BOS.

3. Tesis: Mulyadi Q., Peran Dana BOS Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SMP Negeri 4 Karanganom-Klaten). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Karakteristik penggunaan dana BOS SMP Negeri 4 Karanganom; 2) Karakteristik kebijakan-kebijakan yang diambil kepala sekolah dalam mengelola dana BOS. Hasil penelitian ini antara lain: 1) Dana BOS merupakan satu-satunya sumber dana untuk biaya operasional kegiatan sekolah. Penggunaan dana BOS di SMP Negeri 4 Karanganom sudah sesuai dengan buku pedoman BOS yang terdiri dari 13 poin. 2) Ada tiga program kepala sekolah yang berkaitan dengan penggunaan dana BOS yaitu peningkatan akademik, peningkatan non-akademis dan kerja sama dengan masyarakat sekitar sekolah. Untuk meningkatkan program akademik, sekolah mengalokasikan 63,6 % dari dana BOS yang ada. Dana terbesar adalah untuk perbaikan kualitas proses belajar mengajar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dana BOS berperan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di SMP Negeri 4 Karanganom-Klaten. Hal ini disebabkan dana BOS merupakan satu-satunya sumber dana operasional kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 4 Karanganom-Klaten.

Dengan demikian, penelitian yang peneliti teliti memiliki perbedaan dari tempat yang diteliti dan sumber permasalahannya. Keistimewaan dari penelitian ini dibandingkan dari penelitian yang lain yang sudah ada adalah ingin mengidentifikasi dari sisi konsep manajemen pendidikan yang diantaranya meliputi Delapan Standar Nasional Pendidikan. Selanjutnya akan ada kesimpulan yang berbeda dengan peneliti yang terdahulu.

E. Kerangka Pemikiran

Dana Bantuan Operasional Sekolah atau yang dikenal dengan sebutan Dana BOS menjadi instrumen yang sangat vital dalam terselenggaranya proses pendidikan terkait program pendidikan gratis di Indonesia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik”, yang mendapat awalan kata “me-“ sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan.⁵

Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut bahasa Yunani, pendidikan berasal dari kata “*pedagogi*” yaitu kata “*paid*” artinya “*anak*”, sedangkan “*agogos*” artinya “*membimbing*” sehingga “*pedagogi*” dapat diartikan sebagai “*ilmu dan seni mengajar anak*”⁶.

Program dana BOS merupakan program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Sehingga dapat dikatakan Pendidikan gratis di Indonesia tak lepas dari Program dana BOS.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008)

⁶ Sarbini, Neneng Lina. *Perencanaan Pendidikan*. (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011) hal.20

Menurut Peraturan Pemerintah No.48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak dan lain-lain. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS.⁷

Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu, serta berperan dalam mempercepat pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada sekolah-sekolah yang sudah memenuhi SPM.⁸

Secara khusus program BOS bertujuan untuk :

1. Membebaskan pungutan bagi seluruh peserta didik SD/SDLB negeri dan SMP/SMPLB/SD-SMP Satap/SMPT negeri terhadap biaya operasi sekolah.
2. Membebaskan pungutan seluruh peserta didik miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun swasta.
3. Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi peserta didik di sekolah swasta.

⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2015*. (Jakarta, 2014) hal. 2

⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2015*. (Jakarta, 2014) hal. 3

Sasaran program BOS adalah semua sekolah SD/SDLB, SMP/SMPLB/SMPT, dan SD-SMP Satu Atap (Satap), baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia yang sudah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dan sudah terdata dalam sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik).⁹

BOS yang diterima oleh sekolah, dihitung berdasarkan jumlah peserta didik dengan ketentuan:

- a. SD/SDLB : Rp 800.000,-/peserta didik/tahun
- b. SMP/SMPLB/SMPT/Satap : Rp 1.000.000,-/ peserta didik/tahun

Penyaluran dana dilakukan setiap periode 3 bulanan, yaitu periode Januari-Maret, April-Juni, Juli-September dan Oktober-Desember. Misalnya pada tahun anggaran 2015, dana BOS akan diberikan selama 12 bulan untuk periode Januari sampai dengan Desember 2015, yaitu Triwulan I dan II tahun anggaran 2015 tahun ajaran 2014/2015 dan Triwulan III dan IV tahun anggaran 2015 tahun ajaran 2015/2016.¹⁰

Dana BOS diterima oleh sekolah secara utuh, dan dikelola secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan Dewan Guru dan Komite Sekolah dengan menetapkan MBS sebagai berikut:

1. Sekolah mengelola dana secara profesional, transparan dan akuntabel;

⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2015*. (Jakarta, 2014) hal. 3

¹⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2015*. (Jakarta, 2014) hal. 6

2. Sekolah harus memiliki Rencana Jangka Menengah yang disusun 4 tahunan;
3. Sekolah harus menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dalam bentuk Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), dimana dana BOS merupakan bagian integral dari RKAS tersebut;
4. Rencana Jangka Menengah dan RKAS harus didasarkan hasil evaluasi diri sekolah;
5. Rencana Jangka Menengah dan RKAS harus disetujui dalam rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah dan disahkan oleh SKPD Pendidikan Kabupaten/Kota (untuk sekolah negeri) atau yayasan (untuk sekolah swasta).¹¹

Pelaksanaan manajemen yang efektif tentu dibutuhkan agar pengelolaan Dana BOS dapat berjalan dengan baik. Manajemen menurut George R. Terry yakni *“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”*.¹²

Titik utama dari manajemen adalah mencapai tujuan dari organisasional dengan tepat melaksanakan tugas dan dengan baik menggunakan sumber-sumber melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan orang-orang dan pengendalian atau pengontrolan.

¹¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2015*. (Jakarta, 2014) hal. 9

¹² Silalahi, Ulber . *Asas-Asas Manajemen*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2011) hal. 6.

Dalam hal ini manajemen biaya memiliki perannya. Akuntan manajemen adalah profesi akuntansi dan keuangan yang mengembangkan dan menggunakan informasi manajemen biaya untuk membantu mengimplementasikan strategi organisasi. Manajemen biaya (*cost management*) adalah pengembangan dan penggunaan dari informasi manajemen biaya.¹³

Mengacu pada teori human capital, sumber daya manusia merupakan modal terpenting dalam melaksanakan pembangunan di setiap Negara. Sumber daya manusia tidak semata-mata dianggap sebagai faktor produksi melainkan penggerak sistem produksi secara menyeluruh.¹⁴

Istilah ekonomi dan pendidikan masing-masing memiliki pengertian yang berbeda cukup tajam, keduanya merupakan disiplin ilmu pengetahuan. Ekonomi merupakan usaha memanfaatkan segala sumber daya untuk memproduksi komoditas tertentu, sedangkan pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan manusia melalui pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan supaya berdaya.¹⁵

Biaya pendidikan diperuntukan bagi terselenggaranya aktivitas pembelajaran dalam mencapai etos bangsa yang luhur yang tercantum dalam

¹³ Edward Blocher, David E. Stout dan Gary Cokins. *Manajemen Biaya*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011) hal. 5

¹⁴ Fatah, Nanang, S. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000) hal. 17.

¹⁵ Suhardan, Dadang, Riduwan dan Enas. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2014) hal.4

tujuan pendidikan. Tujuan ini bersifat filosofis, luas, menyeluruh dan mendasar dalam mewujudkan cita-cita luhur bangsa.¹⁶

Dalam perencanaan pembiayaan, terlebih dahulu harus memahami jenis-jenis biaya dalam istilah pembiayaan. Ada 2 jenis penting yang harus dibiayai dalam ekonomi pendidikan, yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*).¹⁷

Pada dasarnya pengelolaan dana BOS mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁸

Standar Nasional Pendidikan terdiri dari :

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Proses
4. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan Pendidikan
8. Standar Penilaian Pendidikan

¹⁶ Suhardan, Dadang, Riduwan dan Enas. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2014) hal.9

¹⁷ Suhardan, Dadang, Riduwan dan Enas. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2014) hal.7

¹⁸ http://bsnp-indonesia.org/?page_id=61 , diakses pada tanggal 30 Juli 2016 pukul 23.43 WIB

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *Methodos* (Yunani) yakni cara atau menuju suatu jalan. Metodologi ilmiah adalah sistem dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh informasi atau bahan materis suatu pengetahuan ilmiah.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tahap penelitian kualitatif melalui berbagai tahapan berfikir kritis ilmiah, yang mana seorang peneliti berfikir induktif, yaitu menangkap berbagai fakta dan fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisa hasil pengamatan tersebut dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati. Peneliti berfikir secara induktif untuk menemukan jawaban yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan terhadap apa yang menurut peneliti merupakan fenomena yang menarik. Penelitian kualitatif merupakan penyampaian perasaan atau wawasan dari peneliti itu sendiri, yang datanya diperoleh berdasarkan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti sendiri.

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter,

sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.¹⁹

2. Langkah-langkah Penelitian

a. Sumber Data

- 1) Data Primer, adalah data yang didapat dari sumber pertama yaitu individu. Data tersebut diperoleh langsung dari objek atau sumber-sumber utama.²⁰ Sumber Data Primer diantaranya yakni Kepala Sekolah, Guru-guru di SDIT Muhammadiyah.
- 2) Data Sekunder, adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak yang lainnya.²¹ Berupa buku-buku tentang Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Manajemen Pendidikan

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

a) Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.²² Data-data tersebut dapat diperoleh dari dokumen Laporan

¹⁹ Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2008). Hal. 56

²⁰ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.91

²¹ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.91

²² Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995) hal.70

Pertanggungjawaban Dana Bos, RKA dan RKAS, Profil SDIT Muhammadiyah dan sebagainya.

b) Observasi

Observasi atau Pengamatan adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.²³ Dalam penelitian ini objek observasinya yaitu keadaan dan perilaku yang ada di lingkungan SDIT Muhammadiyah.

c) Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.²⁴ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru-guru di SDIT Muhammadiyah.

4. Informan dan Teknik Pemilihan Informan

a. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.²⁵

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, bendahara sekolah, kepala seksi dinas pendidikan.

²³ Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 83

²⁴ Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995) hal.70

²⁵ Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 132

b. Teknik Pemilihan Informan

Pada penelitian kualitatif, pemilihan informan tidak selalu menjadi wakil dari seluruh objek penelitian, tetapi yang terpenting informan memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian,

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Purposif (*Purposive Sampling*). Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel.²⁶

Sampel yang dipilih penulis sebagai informan yaitu dengan kriteria aktif dalam melakukan pengelolaan dana BOS yaitu kepala sekolah, bendahara sekolah dan kepala bagian Dinas Pendidikan.

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan hasil penelitian kualitatif ini adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data.

1) Triangulasi Metode

Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survei.

Untuk memperoleh kebenaran informasi dan gambaran yang utuh

²⁶ Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2008). Hal. 156

mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

Triangulasi Metode dilakukan dengan menggunakan strategi:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian berbagai teknik pengumpulan data,
- b. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁷

2) Triangulasi Teori

Triangulasi Teori dilakukan dengan menggunakan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan-kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang dengan data.²⁸

3) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber Data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,

²⁷ Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 331

²⁸ Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 331

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain,
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.²⁹

6. Teknik Analisis Data

Proses penelitian kualitatif terdapat tahapan-tahapan teknik analisis data dengan berbagai macam pendekatan, model, dan berbagai tujuan sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki. Tahapan-tahapan teknik tersebut pada dasarnya sama yaitu melalui prosedur pengumpulan data, input data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi, dan diakhiri dengan penulisan hasil penemuandalam bentuk narasi.

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.³⁰

²⁹ Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 331

³⁰ Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 287

Dalam proses analisis data terhadap komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, kajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptik analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data menurut Miles dan Huberman tahapan analisis data sebagai berikut:³¹

1. Pengumpulan data

Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan

³¹ Milez, M. B. Dan Humberman, A. M. 1992. Analisis Data Kualitatif. Penerjemah Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI-Press

mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama dilakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data-data, pengumpulan penyajian data, reduksi data, kesimpulan-kesimpulan atau penafsiran data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi maka kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian dalam tesis ini dibagi kedalam 5 bab dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang membenarkan pentingnya penelitian mengenai Efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah dasar dalam perspektif manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Muhammadiyah Kota Cirebon. Dari latar belakang masalah itu kemudian dipertegas dan juga terperinci dalam perumusan masalah penelitian, dan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Keinginan yang ingin dicapai pada Efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah dalam perspektif manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Muhammadiyah Kota Cirebon dituangkan dalam tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, kemudian kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas tentang konsep penggunaan dana bantuan operasional sekolah, dan manajemen pembiayaan, yang mencakup standar nasional pendidikan.

Bab ketiga, membahas tentang kondisi objektif Dana Bos, uraian di dalamnya berisi tentang kegiatan-kegiatan pengelolaan Dana Bos dilakukan.

Bab empat membahas tentang penjelasan hasil dipenelitian

Bab lima, penutup yang terdiri dari kesimpulan tentang Efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah dalam perspektif manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Muhammadiyah Kota Cirebon dan saran.